

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, banyak orang melakukan kompetisi dalam mencari posisi kerja yang mampu memberikan mereka upah kerja yang tinggi. Terkadang dalam usaha untuk meraih posisi tersebut, mereka cenderung melakukan segala cara, sebagai wujud komitmen mereka pada perusahaan. Tidak sedikit dari mereka, akan bekerja melebihi kapasitas mereka yang sebenarnya sebagai akibat pekerjaan (upah kerja) selalu menjadi prioritas dalam hidup mereka. Bahkan seringkali, mereka melupakan bagaimana perkembangan kehidupan pribadi mereka sebagai seorang manusia. Hal ini juga dituturkan oleh Perrons (2003), yang berpendapat bahwa, orang yang berkomitmen lebih, akan cenderung mengutamakan pekerjaan di atas segalanya, termasuk kehidupan pribadinya sendiri.

Menurut Reddy *et al.* (2010), diperlukan adanya kesadaran dalam menjaga keseimbangan di antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi, melihat keduanya membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Melihat kondisi tersebut, tidak seharusnya seseorang terlalu memprioritaskan pekerjaannya. Ia juga harus memperhatikan lingkungan sosial yang ada, orang – orang terdekatnya (keluarga dan teman), bahkan dirinya sendiri. Dengan memperhatikan kehidupan pribadi tersebut, seseorang tersebut akan melakukan aktivitas yang berada di luar kegiatan kerja sehingga dapat

menjadi sarana penyegaran diri yang menghilangkan ketegangan akan pekerjaan. Karena apabila tingkat ketegangan akan pekerjaan terlalu tinggi, sebagai akibat dari pekerjaan yang selalu diprioritaskan, seseorang akan dapat mengalami gangguan kesehatan, baik berupa fisik maupun psikis (Sparks *et al.*, 1997; Frone *et al.*, 1997; Martens *et al.*, 1999). Oleh karena faktor inilah, wacana mengenai *Work-Life Balance* dikenal.

*Work-life balance* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan kombinasi yang tepat antara pekerjaan mereka dengan tanggung jawab, aktivitas, dan aspirasi di luar pekerjaan mereka, terlepas dari jenis kelamin dan usia individu tersebut (Felstead *et al.*, 2002). Wacana mengenai *work-life balance*, selalu berusaha menghimbau kepada publik, akan pentingnya memperhatikan aspek – aspek di luar pekerjaan. Hal ini tidak hanya ditujukan kepada mereka yang bekerja, namun juga ditujukan kepada organisasi tempat mereka bekerja. Organisasi sebagai tempat mereka memperoleh pekerjaan, juga harus memiliki kesadaran akan pentingnya merancang program kerja yang memperhatikan hal tersebut. Dengan memperhatikan *work-life balance* tersebut, organisasi akan menciptakan kesempatan bagi karyawan untuk meluangkan waktunya bagi keluarganya, teman-temannya, bahkan bagi dirinya sendiri, untuk menyalurkan hobi dan kesenangan pribadi. Dr. Pranav Naithani (2010), menuturkan bahwa, tingkat *work-life balance* yang lebih baik, akan dapat memunculkan loyalitas lebih dari hati karyawan untuk organisasi, sehingga karyawan lebih termotivasi untuk bekerja demi kesuksesan organisasi. Oleh karena itu, tingkat *work-life balance* karyawan perlu diperhatikan oleh organisasi.

Kepuasan kerja merupakan suatu reaksi yang positif dalam diri karyawan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Karyawan yang puas akan pekerjaannya, akan memiliki motivasi dalam bekerja, dan cenderung menganggap pekerjaannya sebagai hobi yang dapat dinikmati. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa, kepuasan kerja yang positif sangat berhubungan dengan tingkat produktivitas karyawan dalam bekerja (Kusma *et al.*, 2012). Sebaliknya, kepuasan kerja yang kurang dapat mengakibatkan karyawan memilih untuk mengundurkan diri pekerjaannya (Kusma *et al.*, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, demi tujuan perusahaan dalam menjalankan operasinya, perusahaan harus mampu memperhatikan kepuasan kerja karyawannya. Karyawan yang puas akan pekerjaannya akan berdampak positif pada perusahaan untuk jangka panjang. Hal ini memberi kesimpulan bahwa indeks akan kepuasan kerja karyawan dapat dijadikan sebuah tolok ukur untuk melakukan tindakan korektif yang diperlukan.

Oleh karena latar belakang inilah, penulis ingin melakukan penelitian untuk menguji pengaruh tingkat *work-life balance* terhadap tingkat kepuasan kerja karyawan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam topik tesis ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *work-life balance* yang ada pada perawat rumah sakit?
2. Bagaimana tingkat kepuasan kerja yang ada pada perawat rumah sakit?
3. Bagaimana pengaruh tingkat *work-life balance* terhadap tingkat kepuasan kerja pada perawat rumah sakit?

## 1.3. Batasan Masalah

Dalam tesis ini, yang jadi batasan masalah penelitian pengaruh tingkat *work-life balance* terhadap tingkat kepuasan kerja pada perawat rumah sakit adalah:

1. Penelitian dilakukan secara khusus pada perawat rumah sakit berjenis kelamin wanita
2. Lokasi penelitian terbatas pada beberapa rumah sakit swasta yang berada di Yogyakarta, yaitu:
  - a. Rumah Sakit Santa Elisabeth
  - b. Rumah Sakit Panti Rapih
  - c. Rumah Sakit Queen Latifa
  - d. Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi
  - e. Rumah Sakit Panti Nugroho
  - f. Rumah Sakit Ludira Husada Tama

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pihak manajemen rumah sakit terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan kerja dari para perawat yang ada, sehingga untuk masa yang akan datang, strategi, kebijakan, dan program kerja yang diberikan oleh pihak manajemen rumah sakit dapat lebih memperhatikan tingkat *work-life balance* yang ada di kalangan para perawat.

2. Masyarakat umum

Sebagai bahan referensi atau wacana yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat *work-life balance* yang ada pada perawat rumah sakit.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan kerja yang ada pada perawat rumah sakit.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat *work-life balance* terhadap tingkat kepuasan kerja pada perawat rumah sakit.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Bab pertama yaitu pendahuluan, berisikan uraian tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori, berisikan penjelasan tentang teori – teori dasar yang menjadi pendukung dalam pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, seperti teori mengenai *work-life balance* dan kepuasan kerja. Selain itu, bab ini juga menguraikan tentang hipotesis dan kerangka penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga yaitu metode penelitian, berisikan penjabaran tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian, seperti waktu dan lokasi penelitian, definisi operasional variabel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan, berisikan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang terdapat pada jurnal penelitian terdahulu.

Bab kelima yaitu kesimpulan dan saran, berisikan tentang berbagai kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan, implikasi, keterbatasan penelitian, serta beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.